

Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Transaksi Keuangan Modern

Fio Sindi Aprilia¹, Ghurrotun Nada Labdagati², Kamila Safitri Dewi^{3*}

¹²³Universitas Negeri Malang

*kamila.safitri.2104226@students.um.ac.id

Abstrak

Di era modern seperti saat ini pembayaran sebagai transaksi keuangan mengalami perkembangan. Adanya *digital payment* menjadi bukti kemudahan dalam hal pembayaran. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui seberapa optimal digital payment digunakan dalam transaksi keuangan modern. Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana riset ini dilakukan dengan menggunakan data dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, karya ilmiah, dan bahan literatur lainnya, semua bahan ini kemudian diolah menjadi data untuk artikel ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi *digital payment* mampu memberikan kemudahan pembayaran bagi pihak pengguna dikarenakan sudah banyak perusahaan perbankan maupun perusahaan jasa contohnya ojek online, menggunakan *digital payment* untuk meningkatkan kenyamanan para pengguna.

Kata Kunci : Digital Payment, Keuangan Modern

Abstract

In the modern era like today, payment as a financial transaction has developed. The existence of digital payments is proof of the ease of payment. The purpose of writing this article is to find out how optimally digital payments are used in modern financial transactions. The method used to compile this article is to use a qualitative descriptive research method, where this research is carried out using data from written sources such as scientific journals, scientific papers, and other literature materials, all of these materials are then processed into data for this article. The results of this study indicate that the optimization of digital payments is able to provide ease of payment for the user because many banking companies and service companies, for example online motorcycle taxis, use digital payments to increase the convenience of users.

Keywords : Digital Payment, modern finance

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi sedang berkembang dengan pesat. Perkembangan pesat teknologi ini tercipta dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang menginginkan kehidupannya berjalan secara praktis dan juga cepat. Perkembangan ini juga terjadi pada bidang ekonomi, dimana saat ini sedang marak digunakannya *digital payment* sebagai alat dalam bertransaksi karena dirasa lebih mudah, praktis, serta aman penggunaannya. Kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan *digital payment* antara lain dimana pengguna tidak perlu lagi membawa dompet beserta uang tunai kemana-mana cukup dengan *smartphone* dan koneksi internet yang baik mereka sudah bisa melakukan sebuah transaksi.

Perkembangan *digital payment* di Indonesia dimulai dengan terbitnya *payment card* oleh Bank Duta yang menjalin kerjasama dengan VISA dan juga MasterCard Internasional pada tahun 1980an. Dilanjutkan dengan kehadiran dari *m-banking* dan juga *e-banking* yang diperkenalkan oleh bank BCA pada tahun 2001. Saat ini *payment card* berevolusi menjadi *e-money* atau uang elektronik. Menurut Bank Indonesia yang dimaksud dengan uang elektronik adalah nilai uang yang disimpan pada chip atau server secara elektronik.

Hasil survey dari Kadence International Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terjadi tren peningkatan pada penggunaan digital payment, dimana sebesar 44% responden menunjukkan bahwa pada lima jenis transaksi online mereka terdapat penggunaan digital payment kurang lebih empat kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan perilaku ekonomi pada masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli dimana karena adanya pandemi covid-19 yang membatasi ruang temu antar masyarakat, menyebabkan meningkatnya transaksi tanpa adanya kontak fisik sebagai adaptasi dari hal tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan teknologi pada era modern seperti saat ini membawa dampak bagi masyarakat. Terutama pada bidang perdagangan yang semakin modern dan mudah dilakukan di mana saja dan kapan saja atau biasa disebut transaksi jual beli online. Perdagangan modern melahirkan cara-cara baru dalam aktivitasnya, terutama dalam hal pembayaran. Menurut Hasibuan (2010:117) pembayaran yaitu berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dan dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan.

Banyaknya aktivitas perdagangan saat ini dan dengan memanfaatkan teknologi maka muncul cara baru dalam melakukan pembayaran. Pembayaran dapat dilakukan dengan cara digital melalui internet yang dikenal dengan sebutan *Digital (Electronic) Payment*. Menurut Wahyu dalam Firmansyah (2013:78) *Electronic Payment* merupakan sistem pembayaran yang mendukung pada e-commerce dan memberi keuntungan pada transaksi bisnis dengan meningkatkan layanan kepada pelanggan, peningkatan proses cash management, hemat waktu dan efisien, transaksi pembayaran dapat dilakukannya saja, dimana saja, dengan berbagai media dan tidak terbatas.

Saat ini digital payment dapat dilakukan di berbagai kegiatan seperti pembayaran belanja online, pembayaran jasa online, dan lain sebagainya. *Electronic payment* digunakan pada saat ini untuk bertransaksi jarak jauh seperti online shopping, seiring dengan semakin bertumbuhnya penggunaan internet dan semakin banyaknya e-commerce, maka *electronic payment* adalah solusi yang hadir untuk menggantikan alat transaksi pembayaran cara lama. Yang termasuk dalam pembayaran elektronik adalah ATM, e-money, internet banking, kartu kredit, debit, mobile payment, mobile banking (Ming-Yen Teoh et al., 2013). Pengguna digital payment masih banyak dari kalangan masyarakat kelas menengah hingga kelas menengah ke atas atau yang sudah melek teknologi.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa digital payment merupakan pembayaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media elektronik dan internet untuk membantu aktivitas transaksi online tanpa perlu bertemu langsung. Dengan adanya digital payment maka pengguna dapat menghemat waktu dan mempermudah urusan dalam jual beli online.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menjawab permasalahan optimalisasi digital payment sebagai solusi transaksi keuangan modern. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2018) yang digunakan adalah metode kajian studi kepustakaan, peneliti mencari data dan informasi ilmiah melalui sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, karya ilmiah dan literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti serta membaca, mencatat, dan mengolah data (Mestika Zed, 2003). Objek penelitian ini yaitu digital payment sebagai solusi dalam transaksi keuangan modern. Teknik penelitian studi pustaka yang digunakan peneliti ini diharapkan dapat menghasilkan jawaban atas permasalahan yang diteliti dengan informasi-informasi yang relevan dari berbagai referensi yang dipakai. Jurnal ilmiah, karya ilmiah, dan literature lainnya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018 sampai tahun 2020.

PEMBAHASAN

Pengertian Digital Payment

Digital Payment atau biasa kita sebut sebagai uang elektronik, memiliki dua bentuk dasar yaitu berupa jaringan komputer dan sistem digital. Pembayaran dalam bentuk digital merupakan cara pembayaran yang dilakukan dengan metode digital, maksudnya adalah transaksi pembayaran yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu si pembayar dan si penerima menggunakan mode digital untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran digital dilakukan dengan sistem online.

Analisis Digital Payment Sebagai Pilihan Gaya Hidup Modern

Saat ini di berbagai pusat perbelanjaan modern para masyarakat/konsumen dimanjakan oleh kenyamanan dan kemudahan dalam transaksi jual beli. Untuk memudahkan berbelanja kebutuhan di pusat perbelanjaan modern, maka dibutuhkan alat berupa transaksi pembayaran modern yang dapat memudahkan para konsumen dalam bertransaksi, yaitu dengan menggunakan transaksi non tunai atau uang elektronik.

Selain dimanjakan dengan pusat perbelanjaan modern yang memiliki kenyamanan dan kemudahan bertransaksi dengan menggunakan transaksi non tunai atau uang elektronik, saat ini pola hidup masyarakat pun mulai berubah. Berkembangnya sistem perekonomian nasional ke perekonomian global, membuat masyarakat modern cenderung tertarik dengan model transaksi e-commerce yang mana tidak mengharuskan penjual dan pembeli untuk bertemu secara langsung. Berubahnya pola hidup masyarakat ini semakin membuat para perusahaan melakukan berbagai macam transaksi bisnis khususnya perdagangan.

Bank Indonesia sudah bekerjasama dengan beberapa instansi terkait untuk menggalakkan transaksi non tunai yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk mengurangi transaksi dengan menggunakan uang tunai. Karena dengan tidak bertransaksi secara tunai, Bank Indonesia dapat mengurangi peredaran uang tunai di Indonesia serta mendorong terciptanya *less cash society*. Dari segi efisiensi *less cash society* mampu menekan anggaran yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk mencetak uang.

Penggunaan uang elektronik lebih nyaman dibandingkan dengan penggunaan uang tunai, karena para konsumen tidak perlu khawatir dengan nominal yang tidak bulat dan tidak adanya kembalian uang, contohnya ketika kita berbelanja dengan harga 13.860 maka jika menggunakan uang elektronik kita bisa membayar dengan nominal yang sama yaitu 13.860. Penggunaan uang elektronik sebagai alternatif alat pembayaran non-cash menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai. Banyaknya masyarakat yang menggunakan transaksi non-tunai juga didukung dengan pusat-pusat perdagangan dan berbagai jenis perusahaan yang menerima pembayaran non-cash. Sistem penggunaan uang elektronik saat ini pun sudah banyak

didukung oleh berbagai macam merchant-merchat atau gerai perbelanjaan. Dengan banyaknya merchant atau gerai perbelanjaan yang telah terintegrasi sistem pembayaran dengan uang elektronik, maka masyarakat dapat menggunakan uang elektronik dengan mudah untuk melakukan transaksi jual beli. Hal ini karena mesin EDC uang elektronik yang digunakan sama dengan EDC yang digunakan oleh kartu debit.

Saat ini bertransaksi dengan uang elektronik sudah dapat digunakan secara luas di berbagai tempat, mulai dari membeli pulsa, belanja di pusat perbelanjaan hingga pembayaran listrik dan air. Bank Indonesia sudah mulai mengkampanyekan tentang penggunaan uang elektronik, GNTT (Gerakan Nasional Non Tunai) agar semakin banyak masyarakat yang menggunakan uang elektronik atau transaksi non-tunai, sehingga lebih efisien dan menghemat anggaran untuk percetakan dan penyimpanan uang.

Maraknya e-commerce atau jual beli online, maka transaksi non-tunai pun sangat meningkat. Hal ini terlihat sampai Oktober 2015 jumlah uang elektronik yang telah beredar mencapai lebih dari 43 juta instrument dan dengan volume transaksi sebanyak kurang lebih 450 juta transaksi dan nilai nominal sebesar kurang lebih dari 4,3 triliun.

Akan tetapi yang masih menjadi kendala penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran adalah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang digital payment. Banyaknya masyarakat terutama masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah yang masih bingung membedakan antara uang elektronik dan kartu debit/kartu kredit. Selain itu pusat perbelanjaan atau gerai yang menerima pembayaran dengan uang elektronik masih terbatas hanya pada pusat perbelanjaan yang berada di perkantoran saja. Sehingga mengakibatkan penggunaan digital payment hanya bertransaksi untuk kebutuhan sehari-hari yang nilai transaksinya relatif kecil, seperti pembayaran parkir, tiket tol, dan berbagai moda transportasi. Di luar itu masyarakat pun cenderung lebih percaya menggunakan uang tunai dalam berbagai transaksi. Namun ada beberapa faktor utama yang menjadi tantangan dan hambatan dalam transaksi non-tunai, yaitu penerimaan pengguna, keamanan, ketersediaan infrastruktur, faktor sosial dan budaya.

Selain karena kemudahan dan kepraktisan menggunakan digital payment, ada beberapa kelebihan digital payment dibandingkan uang kertas konvensional, yaitu salah satunya bisa meminimalisir peredaran uang palsu sehingga bisa menekan angka kriminalitas karena tidak perlu kemana-mana membawa uang tunai. Dengan memakai uang elektronik pun lebih sehat karena dengan menggunakan uang kertas banyak sekali bakteri yang tertinggal pada uang tunai karena berpindah-pindah tangan, sedangkan uang elektronik tidak berpindah tangan.

Uang elektronik merupakan uang tunai tanpa fisik yang nilai uangnya disetor terlebih dahulu kepada penerbitnya, kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media elektronik berupa server atau kartu chip. Bedanya dengan kartu ATM, kartu debit atau kartu kredit, nilai uangnya tersimpan pada rekening nasabah yang bersangkutan di bank sedangkan uang elektronik nilai uangnya tersimpan pada perangkat sistem komputer .

Berkembangnya bisnis start up di Indonesia juga mempengaruhi transaksi uang elektronik semakin meningkat. Contoh bisnis start up Indonesia yang sedang tren beberapa tahun belakangan ini adalah penyedia jasa Go-Jek ataupun Grab. Penyedia jasa tersebut menggunakan uang elektronik sebagai pendukung bisnisnya, Go-Jek dengan Go-Pay dan Grab dengan OVO. Dengan adanya penyedia jasa yang memfasilitasi konsumen dengan digital payment maka akan mempermudah konsumen untuk bertransaksi saat menggunakan penyedia jasa tersebut. Konsumen tidak perlu lagi memikirkan uang yang harus disiapkan saat akan menggunakan penyedia jasa Go-Jek maupun Grab, begitu pula dengan driver ojek online tersebut tidak perlu memikirkan uang kembalian untuk konsumen.

Kesiapan Indonesia Menerima Digital Payment Sebagai Alat Transaksi Di Era Modern

Kesiapan masyarakat Indonesia harus menjadi perhatian utama, karena orang yang teredukasi dan kalangan mudah akan lebih bersemangat untuk belajar serta mengadopsi sistem transaksi non-tunai. Jika dilihat dari sesama negara asia tenggara, Indonesia masih sangat tertinggal jauh di bawah Thailand dan Filipina. Sedangkan negara asia tenggara yang hampir 75% menggunakan transaksi non-tunai adalah Singapura yang disusul Vietnam di urutan kedua. Indonesia masih dianggap lemah dalam bidang inovasi terutama teknologi. Inovasi teknologi Indonesia dalam penyedia infrastruktur untuk mewujudkan *less cash society* masih memerlukan perjalanan panjang. Masyarakat Indonesia yang heterogen dengan tingkat pendidikan yang belum merata, sehingga sosialisasi harus terus dioptimalkan sehingga pemahaman masyarakat mengenai digital payment akan terus membaik dan membuahkan hasil.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari pembahasan di atas ialah penggunaan *digital payment* di Indonesia sudah mulai berjalan dan mendapat dukungan dari Bank Indonesia dengan adanya kampanyenya GNTT (Gerakan Nasional Non Tunai) dimana kampanye ini mendukung masyarakat agar lebih menggunakan *digital payment* sebagai alat pembayaran dibandingkan dengan alat pembayaran konvensional. Akan tetapi gerakan *cashless* ini belum bisa dilaksanakan dengan sempurna akibat masih banyaknya masyarakat terutama masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah yang belum terbiasa dengan sistem non tunai ini, ditambah dengan fasilitas pembayaran untuk sistem non tunai yang persebarannya belum merata dan hanya terletak di pusat perbelanjaan daerah perkantoran saja. Hal tersebut menyebabkan Indonesia harus puas berada di bawah Thailand dan juga Filipina dalam penggunaan sistem transaksi non tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Tazkiyyaturrohman, Rifqy. 2018. Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*. 3(1) 21-39. DOI: <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>
- Trinugroho, Iwan dkk. 2017. How Ready Are People For Cashless Society?. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 21(1) 105–112. DOI: <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1231>
- Hardiky, Muhammad Iqbal, dkk. 2021. Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*. 4(1) 44-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/jre.v4i1.2193>
- Aulia, Sisca. 2020. Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*. 12(2) 311-324. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>
- Marlina, Lina dkk. 2020. Cashless dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis dan Empiris. *Co-Management*. 3(2) 533-542. DOI: <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i2.424>
- Nisak, H., dan L. Indrayani. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Digital Payment di Singaraja. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3(1) 37-46. DOI: <https://doi.org/10.23887/pjmb.v3i1.29839>